

**CARNIVORA DAN SATWA MANGSANYA
DI CAGAR ALAM LEMBAH ANAI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI SARJANA BIOLOGI

OLEH

OKTAWIRA

B.P. 05 133 021



**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN LAM
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2010**

ABSTRAK

Penelitian mengenai Carnivora dan Satwa Mangsanya di Cagar Alam Lembah Anai Sumatera Barat telah dilakukan dari bulan Mei sampai dengan Agustus 2009. Pendataan dilakukan dengan menggunakan metoda pengamatan langsung (direct observation) melalui pemasangan 4 buah perangkat kamera yang ditempatkan pada jalur yang dilalui hewan mamalia. Selama penelitian didapatkan hasil sebanyak dua jenis Carnivora yaitu Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) dari famili Felidae dan Beruang Madu (*Ursus malayanus*) dari famili Ursidae. Selain itu juga didapatkan hewan mamalia lain yaitu Tapir (*Tapirus indicus*), Babi Hutan (*Sus scrofa*), Rusa Sambar (*Cervus unicolor*), Kijang (*Muntiacus muntjak*), Kambing Hutan (*Naemorhedus sumatraensis*), Landak (*Hystrix brachyura*) dan Beruk (*Macaca nemestrina*) yang bisa menjadi hewan mangsa potensial bagi Carnivora.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah Negara kepulauan dengan lebih kurang 17.000 pulau yang tersebar di sepanjang khatulistiwa. Posisi geografi yang unik di antara dua benua dan dua samudera mendorong terciptanya kekayaan alam yang luar biasa di Indonesia. Sampai saat ini telah diketahui bahwa sekitar 10 % dari tumbuhan berbunga di dunia, ditemukan di Indonesia, sekitar 12 % mamalia, 17 % burung, 16 % reptil dan amfibi, 25 % pisces dan 15 % insekta (Wahyono, Rozali, dan Prayoga 2006).

Pulau Sumatera merupakan pulau ketiga terbesar di Indonesia setelah Kalimantan dan Papua. Pulau Sumatera terletak pada 5° 39' LU – 5°54' LS dan pada 95° BT – 106° BT. Sumatera merupakan bagian dari kawasan Oriental, sebagian besar fauna yang ada dalam kawasan ini tidak dijumpai di tempat lain. Sebagai salah satu pulau besar di kawasan Sundaland, Sumatera berperan penting karena mempunyai pola penyebaran zoogeografi yang unik (Anwar, Damanik, Hisyam dan Whitten, 1984).

Ditinjau dari segi fauna, Sumatera merupakan salah satu pulau yang terkaya di antara pulau-pulau lain di Indonesia. Kekayaan alam yang demikian besarnya belum banyak diketahui sebagian besar masyarakat Indonesia, akibatnya pengetahuan masyarakat tentang jumlah jenis dan aspek biologi, kegunaan dan konservasinya sangatlah kurang (Sembiring, 1999)

Menurut Undang-undang No 5 tahun 1990, Cagar Alam adalah kawasan suaka alam yang karena keadaan alamnya mempunyai kekhasan tumbuhan dan atau satwa dan ekosistemnya atau ekosistem tertentu yang perlu dilindungi dan

perkembangannya berlangsung secara alami. Sumatera Barat mempunyai beberapa Cagar Alam, salah satunya adalah Cagar Alam Lembah Anai. Kawasan ini terletak di kabupaten Tanah Datar, yang selain berfungsi sebagai kawasan konservasi juga dimanfaatkan sebagai kawasan wisata. Kawasan ini memiliki daerah lembah dan lereng-lereng terjal dengan ketinggian 400 – 800 meter dari permukaan laut. Cagar Alam ini dibelah oleh jalan raya yang menghubungkan kota Padang dengan Bukittinggi, selain itu kawasan ini dilalui oleh sungai Batang Anai (BKSDA Sumatera Barat, 2007).

Lembah Anai merupakan kawasan yang keadaan alamnya mempunyai kekhasan flora, fauna serta ekosistem yang perlu dilindungi dan dipertahankan perkembangannya secara alami. Berdasarkan Keputusan Gouvernement Besluit (GB) No. 25 Staatblat 756 tanggal 18 Desember 1922, kawasan ini ditunjuk sebagai kawasan cagar alam yang kemudian dalam perkembangan selanjutnya, sebagian kawasan ini seluas 12,5 Ha dialihfungsikan menjadi kawasan Taman Wisata Alam Mega Mendung melalui Keputusan Menteri Pertanian No. 174/Kpts/Um/3/1974 tanggal 27 Maret 1974 sehingga luas kawasan ini menjadi 221 Ha (BKSDA Sumatera Barat, 2007).

Secara umum fauna di Cagar Alam Lembah Anai beraneka ragam. Dari hasil pengamatan dan informasi diperoleh kurang lebih 98 jenis fauna yang terdiri dari ikan (10 jenis), amfibia (11 jenis), reptilia (9 jenis), burung (55 jenis) dan mamalia (13 jenis). Dengan menggunakan metode MacKinnon ditemukan 55 jenis burung di Cagar Alam Lembah Anai. Fauna jenis lainnya diduga juga terdapat di kawasan ini (BKSDA Sumatera Barat, 2007).

Sebagian besar hutan Sumatera saat ini telah terganggu oleh berbagai aktivitas manusia. Pemantauan kehadiran binatang liar seperti kelompok mamalia di hutan sekunder atau daerah dengan sumber daya kunci penting dilakukan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dengan pemasangan perangkat kamera di Cagar Alam Lembah Anai dari bulan Mei sampai dengan Agustus 2009 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Hewan Carnivora yang didapatkan terdiri dari dua famili yaitu Felidae dengan jenis Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) dan Ursidae dengan jenis Beruang madu (*Ursus malayanus*).
2. Didapatkan foto hewan lain yaitu dari ordo Perissodactyla yaitu Tapir (*Tapirus indicus*), ordo Artiodactyla diperoleh empat jenis yaitu Babi Hutan (*Sus scrofa*), Rusa Sambar (*Cervus unicolor*), Kijang (*Muntiacus muntjak*) dan Kambing Hutan (*Naemorhedus sumatraensis*), dari ordo Rodentia yaitu Landak (*Hystrix brachyura*) dan ordo Primata yaitu Beruk (*Macaca nemestrina*). Semuanya merupakan hewan mangsa dari hewan Carnivora.

5.2 Saran

Penggunaan perangkat kamera untuk penelitian harus lebih teliti, terutama dalam hal penempatan kamera pada lokasi. Pemasangannya sebaiknya dilakukan lebih lama agar mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar., S. J. Damanik., N. Hisyam. dan A. J. Whitten. 1984. *Ekologi Ekosistem Sumatera*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Brotowidjoyo, M. D. 1994. *Zoologi dasar*. Erlangga. Jakarta.
- Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Barat. 2007. *Buku Informasi Kawasan Konservasi Sumatera Barat*. Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Barat. Padang
- Corbert, G. B and J. E. Hill, 1992. *The Mammals of the Indomalayan Region : A Systematic Review*. Natural History Museum Publications. Oxford University Press. New York. USA.
- Dinata, Y. dan J. Sugardjito. 2008. Keberadaan Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae* Pocock, 1929) dan Hewan Mangsanya di Berbagai Tipe Habitat Hutan di Taman Nasional Kerinci Seblat, Sumatera. *Biodiversitas*. Vol. 9(3): 222-226.
- Francis, C. M. 2008. *A Field Guide to the Mammals of Thailand and South East Asia*. New Holland Publisher. UK.
- Jafferally, D. 2001. Camera Trapping of Tapirs (*Tapirus terrestris*) in Surama, North Rupununi. Brazil. University of Brasilia - UnB, Brazil.
- Karant, K. U., and J. D. Nichols. 2002. *Monitoring Tigers and Their Prey. A Manual Researches, Managers and Conservationist in tropical Asia*. Centre for Wildlife Studies. Bangalore. India.
- Hall, E. R. 1981. *The mammals of North America*. Volume II. John Wiley & Sons. New York.
- Novarino, W., S. N. Kamilah, A. Nugroho, M. N. Janra, M. Silmi dan M. Syafrie. 2007. Kehadiran Mamalia pada Scsapan (Salt lick) Di Hutan Lindung Taratak, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. *Biota* Vol. 12 (2) : 100-107.
- Nowak, R. M and J. L. Paradiso. 1983. *Mammals of the World 4th Edition*. Volume II. The Johns Hopkins University Press. Baltimore and London.
- Payne, J. and C. M. Francis. 1985. *Field Guide to The Mammals of Borneo*. Sabah Society and Wildlife Conservation Society. Malaysia.